

## BAB V

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 5.1 Konsep Perencanaan Penekanan Studi

##### 5.1.1 Konsep Gubahan Massa

Berdasarkan analisis tapak sebelumnya didapat bentuk massa nantinya akan memanjang dan diletakkan sedikit menjorok kedalam tapak. Hal ini bertujuan agar fasad bangunan terlihat mencolok dari sisi jalan utama dan diharapkan dapat menyerap atensi pengguna jalan.

Untuk bentuk massa bangunan nantinya menggunakan bentuk dasar geometris seperti persegi panjang, segitiga dan bujur sangkar. Lalu ada “pemisahan” massa bangunan antara bagian ruangan seperti bengkel kerja dengan ruang lain pada lantai satu dengan zona transisi atau *inner courtyard* sebagai sarana memasukan penghawaan dan pencahayaan alami serta penerapan konsep harmonisasi tata ruang dalam dan ruang luar.

##### 5.1.2 Konsep Ruang Terbuka

Berdasarkan analisis penekanan studi sebelumnya, ruang-ruang yang digunakan oleh orang banyak seperti auditorium, bengkel kerja, dan laboratorium akan menerapkan minim sekat dan tanpa kolom serta adanya konektivitas antar ruang dengan peletakan lobby yang berada di tengah massa bangunan dan meletakkan ruang-ruang didekat lobby untuk mendapatkan kesan terbuka dan ‘terkoneksi’ antar ruang. Contohnya seperti pada studi preseden Oodi Helsinki Central Library dimana tangga sebagai transportasi vertikal ke ruang-ruang yang ada.

##### 5.1.3 Konsep Fasad Bangunan

Berdasarkan analisis tapak yang sudah dilakukan, pada bagian fasad nantinya akan dipasang *shading* sehingga berdampak pada bentuk fasad nantinya. Sehingga pengolahan fasad nanti akan menggunakan material kayu sebagai elemen vertikal berupa *shading* dan kaca sebagai pelingkup bangunan untuk memasukan cahaya serta menunjukkan aktivitas yang ada didalamnya. Hal ini juga diterapkan pada preseden New Halifax Central Library dan Oodi Helsinki Central Library. (Gambar Terlampir)

Berdasarkan analisis pencahayaan, penghawaan dan kebisingan sebelumnya serta studi komparasi preseden, didapat konsep fasad bangunan nantinya akan mengambil konsep fasad transparan dengan penggunaan elemen kaca serta *shading* sebagai kulit luar bangunan yakni material kayu sebagai elemen vertical pada bangunan.

##### 5.1.4 Konsep Harmonisasi Tata Ruang Dalam dan Luar

Harmonisasi dicapai dengan cara menggunakan zona transisi antara ruang dengan fungsi pelatihan seperti bengkel kerja, laboratorium, dan lain-lain dengan ruang publik. Zona transisi tersebut berupa *inner courtyard* dengan skylight di atasnya untuk memasukan cahaya matahari serta memasukan udara segar ke bangunan. Zona transisi ini juga menerapkan elemen pembeda seperti material, tekstur dan warna dari

zona publik ke zona privat yang digunakan untuk pelatihan. Material, tekstur dan warna ini dibuat seolah ada peralihan antar zona tersebut seperti bagian zona pelatihan menggunakan kombinasi material dan warna yang mengarah ke industrial karena terdapat bengkel kerja serta penegasan tekstur sehingga memperkuat kesan peralihan tersebut.

## 5.2 Blockplan

Berdasarkan analisis tapak dan penekanan studi didapatkan bangunan akan terdiri dari 2 lantai. Pada lantai 1 digunakan oleh ruang-ruang publik dan fasilitas umum seperti cafetaria, minimarket, ATM center, copy center, musholla dan ruang kesehatan serta adanya ruang dari kelompok ruang pelatihan yaitu bengkel kerja yang berdekatan dengan ruang servis dengan alasan kenyamanan ruang agar terhindar dari kebisingan ruang tersebut serta kemudahan akses loading dock yang mana bengkel kerja membutuhkan akses tersebut.

Pada lantai 2 tepat diatas ruang bengkel kerja diletakkan sisa kelompok ruang seperti ruang tenaga pengajar, laboratorium, ruang kelas partisi, ruang pameran kerajinan, dan ruang komputer agar memudahkan kegiatan dan sirkulasi pelaku dari kelompok ruang pelatihan untuk menjangkau bengkel kerja, ruang pameran kerajinan dan laboratorium yang juga berdekatan dengan elevator maupun tangga. Lalu auditorium diletakkan agak jauh dari ruang-ruang tersebut karena didasarkan pada hubungan ruang mikro. Letak kantor pengelola sendiri berada di belakang massa bangunan karena dekat dengan parkir pengelola serta memudahkan akses menuju kantor pengelola yang dapat dijangkau dengan elevator maupun tangga.

Lalu peletakan perpustakaan, ruang pameran kerajinan di depan massa bangunan bertujuan untuk *display* kegiatan yang ada didalam bangunan untuk menarik perhatian dari arah jalan utama. Perpustakaan sendiri berdekatan dengan ruang komputer agar pengunjung juga dapat mengakses informasi dengan menggunakan ruang computer dan juga ruang kelas kubikel dapat digunakan untuk berdiskusi atau belajar. (Gambar Terlampir)

## DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, I. (1996). *Buildings for the Performing Arts: A Design and Development Guide 2nd Edition* (2nd ed.). Elsevier Limited.
- Asensio Cerver Hyman, Kay., F. (2005). *The World of Contemporary Architecture*. Koenemann ; [John Wilson distributor].
- Augita, A. M., Nirawati, M. A., & Winarto, Y. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer dalam Perancangan Ruang Kreatif di Surakarta. *Jurnal Senthong*, 257–266.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015 – 2025, 1 (2015).
- BAPPEDA Kabupaten Bantul. (2021). *Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Bantul 2021-2024*. BAPPEDA Kabupaten Bantul. <https://bappeda-lama.bantulkab.go.id/data/hal/0/7/46/220-rancangan-teknokratik-rpjmd-kabupaten-bantul-tahun-2021-2024>
- Bassler, B. (2008). Architectural graphic standards: student edition. In *Choice Reviews Online* (Vol. 46, Issue 04). <https://doi.org/10.5860/choice.46-1889>
- BPS, & BEKRAF. (2017). STATISTIK Ekonomi Kreatif Indonesia. In *Infografis Ringkasan Data Statistik Ekonomi Kreatif*. BPS & BEKRAF.
- Chiara, J., Panero, J., & Zelnik, M. (1992). *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*.
- Ching, F. D. . (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi Ketiga* (L. Simarmata (ed.); 3rd ed.). Erlangga.
- D. Enjelina, G., & Rachmat, P. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Media Matrasain*, 8(1), 14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/315>
- Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2018). Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Sekolah Model Dan Mode Muslim Dian Pelangi. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 2(2), 31–36.
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends*. P. Theobald. <https://books.google.co.id/books?id=D0kynQEACAAJ>
- Jencks, C., & Kropf, K. (1997). *Theories and Manifestoes of Contemporary Architecture* (C. Jencks & K. Kropf (eds.); 1st Editio). Academy Press.
- Noe, R., Hollenbeck, J., Gerhart, B., & Wright, P. (2003). *Fundamentals of Human Resource Management*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=UWnPKwAACAAJ>
- Schirmbeck, E., & Cowan, H. J. (1987). *Idea, Form, and Architecture: Design Principles in Contemporary Architecture* (illustrated). Van Nostrand Reinhold. <https://books.google.co.id/books?id=h-9PAAAAMAAJ>
- Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur modern akhir abad XIX dan abad XX*. Gadjah Mada University.
- Tjahjadi, S. (1996). *Ernst Neufert Data Arsitek Jilid 1* (P. W. Indarto (ed.); 1st ed.). Erlangga.
- Tjahjadi, S., & Chaidir, F. (2002). *Ernst Neufert Data Arsitek Jilid 2* (W. Wardani (ed.); 2nd

ed.). Erlangga.

UFC. (1976). *Design Guide Arts and Crafts Centers*.  
[https://www.wbdg.org/FFC/DOD/UFC/INACTIVE/ufc\\_4\\_740\\_09an\\_2005.pdf](https://www.wbdg.org/FFC/DOD/UFC/INACTIVE/ufc_4_740_09an_2005.pdf)

Zurnali, C. (2004). PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU PRODUKTIF KARYAWAN DI DIVISI LONG DISTANCE PT TELKOM, TBK. INDONESIA. Bandung: Unpad.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=e35EHbcAAAAJ&citation\\_for\\_view=e35EHbcAAAAJ:2osOgNQ5qMEC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=e35EHbcAAAAJ&citation_for_view=e35EHbcAAAAJ:2osOgNQ5qMEC)

